**Journal of Innovative and Creativity**
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
**ISSN** 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 35660-35670

# Evaluasi *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sma Plus Melati

**Yuyun Haryanti[1], Sugeng[2]**
**[1]UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, [2]UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda**
Yuyunhar07@gmail.com; sugeng.medina01@gmail.com

Published: December , 2025

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Plus Melati. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan melibatkan enam partisipan yang terdiri dari kepala sekolah, dua guru PAI, dan tiga siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain dan implementasi *Project Based Learning* dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan siswa secara aktif dalam proyek pembelajaran yang kontekstual. Model pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar PAI baik dari dimensi intrinsik maupun ekstrinsik, yang tercermin dari antusiasme siswa, keterlibatan aktif, dan peningkatan prestasi akademik. Faktor pendukung keberhasilan implementasi meliputi dukungan manajemen sekolah, kompetensi guru, ketersediaan fasilitas, dan kolaborasi antar stakeholder. Sementara itu, faktor penghambat yang diidentifikasi mencakup keterbatasan waktu pembelajaran, keberagaman kemampuan siswa, dan kesulitan integrasi konten agama dalam proyek. Strategi optimalisasi yang direkomendasikan meliputi penyesuaian kurikulum, penguatan sistem pendampingan, peningkatan infrastruktur teknologi, dan pengembangan instrumen evaluasi yang komprehensif. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI yang inovatif dan bermakna di tingkat sekolah menengah atas.

**Kata kunci:** *Evaluasi Pembelajaran, Motivasi Belajar, Project Based Learning*

## *ABSTRACT*

*This study aims to evaluate the implementation of Project Based Learning in enhancing the learning motivation of Islamic Religious Education students at SMA Plus Melati. A descriptive qualitative approach was employed involving six participants consisting of the school principal, two Islamic Religious Education teachers, and three students. Data collection was conducted through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The research findings indicate that the design and implementation of Project Based Learning were carried out systematically through planning, execution, and evaluation stages that actively engaged students in contextual learning projects. This learning model proved effective in increasing Islamic Religious Education learning motivation from both intrinsic and extrinsic dimensions, reflected in students' enthusiasm, active involvement, and improved academic achievement. Supporting factors for successful implementation include school management support, teacher competence, facility availability, and stakeholder collaboration. Meanwhile, identified inhibiting factors encompass learning time constraints, diversity in student abilities, and difficulties in integrating religious content into projects. Recommended optimization strategies include curriculum adjustment, strengthening mentoring systems, enhancing technological infrastructure, and developing comprehensive evaluation instruments. This research provides practical contribtions to the development of innovative and meaningful Islamic Religious Education learning at the senior high school level.*

***Keywords:*** *Learning Evaluation, Learning Motivation, Project Based Learning*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di jenjang sekolah menengah atas memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia serta memiliki pemahaman keagamaan yang komprehensif. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait

dengan rendahnya motivasi belajar peserta didik yang berdampak pada minimnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Putri & Jamaluddin, 2025). Fenomena ini tercermin dari jarangnya peserta didik mengajukan pertanyaan, kurangnya respon terhadap stimulus pembelajaran, serta minimnya komunikasi mengenai kesulitan belajar kepada pendidik. Kondisi tersebut diperparah oleh penerapan metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan berpusat pada pendidik, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang monoton dan kurang menarik bagi peserta didik (Annida et al., 2023). Pembelajaran yang bersifat satu arah dengan dominasi metode ceramah telah menjadikan peserta didik sebagai objek pasif yang hanya menerima informasi tanpa kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pemahaman secara mendalam. Dalam konteks pembelajaran daring yang sempat menjadi kebutuhan mendesak, permasalahan motivasi belajar semakin kompleks karena peserta didik tidak berada di bawah pengawasan penuh pendidik dan melakukan aktivitas belajar yang sama setiap hari tanpa variasi yang dapat membangkitkan minat belajar mereka. Lebih lanjut, materi Pendidikan Agama Islam yang seharusnya bersifat kontekstual dan aplikatif justru sering disampaikan secara teoretis, sehingga gagal membangkitkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Milasari et al., 2024). Rendahnya motivasi belajar ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga menghambat internalisasi nilai-nilai keislaman yang menjadi tujuan utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sejalan dengan perkembangan paradigma pendidikan abad ke-21, model pembelajaran inovatif menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik. *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam menyelesaikan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan (Anggraini & Wulandari, 2020). Model pembelajaran ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan menghasilkan berbagai bentuk karya yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran (Novanto et al., 2025). Implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah menunjukkan indikasi positif dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar peserta didik, sebagaimana terlihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang melibatkan mereka secara aktif. Berbagai penelitian mengindikasikan bahwa penerapan model ini mampu mengubah pembelajaran dari paradigma berpusat pada pendidik (*teacher center*) menjadi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student oriented*), sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan bermakna. Keunggulan *Project Based Learning* terletak pada kemampuannya dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan pemecahan masalah yang merupakan kompetensi esensial bagi peserta didik di era kontemporer.

Tinjauan terhadap berbagai studi terdahulu menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah dilakukan pada berbagai jenjang pendidikan dengan hasil yang variatif. Penelitian yang dilakukan oleh (Annida et al., 2023) mengidentifikasi adanya pengaruh signifikan model *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Karawang Barat, dengan nilai signifikansi yang menunjukkan korelasi positif antara implementasi model pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam proyek pembelajaran dapat membangkitkan dorongan intrinsik untuk belajar. Sementara itu, studi yang dilaksanakan oleh (Rauf et al., 2024) menemukan bahwa penerapan *Project Based Learning* berbantuan media aplikasi *Jotform* efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 12 Semarang, dengan peningkatan motivasi belajar mencapai 83% pada kategori sangat tinggi. Penelitian ini mengindikasikan bahwa integrasi teknologi dalam *Project Based Learning* dapat mengoptimalkan efektivitas model pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan di Madrasah Diniyah Kulliyatul Muallimin Guguak Tinggi mengungkapkan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran berbasis *Project Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sebesar 80% dibandingkan dengan metode konvensional, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada 78% peserta didik (Rahman et al., 2024). Temuan-temuan ini memberikan bukti empiris bahwa

*Project Based Learning* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam aspek motivasi belajar peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian telah mengeksplorasi implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu mendapat perhatian. Pertama, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suaidah et al. (2023) lebih terfokus pada identifikasi pengaruh model pembelajaran terhadap motivasi belajar tanpa melakukan evaluasi mendalam terhadap proses implementasi, kendala yang dihadapi, dan strategi optimalisasi yang dapat diterapkan. Kedua, studi (Milasari et al., 2024) meskipun mengintegrasikan teknologi dalam implementasi *Project Based Learning*, namun konteksnya terbatas pada mata pelajaran ekonomi di jenjang SMA, sehingga belum mengeksplorasi secara spesifik karakteristik unik pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki dimensi spiritual dan nilai-nilai keislaman yang khas. Ketiga, penelitian di Madrasah Diniyah (Rahman et al., 2024) lebih menekankan pada aspek evaluasi pembelajaran dalam kerangka Kurikulum Merdeka tanpa menganalisis secara komprehensif dinamika motivasi belajar peserta didik pada konteks sekolah menengah atas yang memiliki karakteristik psikologis dan kebutuhan belajar yang berbeda. Kesenjangan-kesenjangan tersebut mengindikasikan perlunya penelitian yang lebih holistik dan kontekstual mengenai evaluasi *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA dengan mempertimbangkan kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasinya.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) yang signifikan dengan melakukan evaluasi komprehensif terhadap implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Melati, yang mencakup analisis mendalam terhadap aspek perencanaan, pelaksanaan, hasil pembelajaran, serta implikasinya terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan evaluatif yang tidak hanya mengukur efektivitas model pembelajaran, tetapi juga mengeksplorasi dinamika motivasi belajar peserta didik dari perspektif multidimensional, meliputi motivasi intrinsik, ekstrinsik, serta faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi keberhasilan implementasi. Penelitian ini juga mengintegrasikan analisis terhadap tantangan dan solusi praktis dalam penerapan *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di konteks SMA yang memiliki karakteristik unik, baik dari segi kompleksitas materi, karakteristik peserta didik, maupun tuntutan kurikulum. Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka evaluasi *Project Based Learning* yang spesifik untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sementara kontribusi praktisnya berupa rekomendasi strategis bagi pendidik dan institusi pendidikan dalam mengoptimalkan implementasi model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab beberapa permasalahan fundamental. Pertama, bagaimana desain dan implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Melati dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kedua, bagaimana tingkat efektivitas *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam ditinjau dari dimensi motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta didik. Ketiga, apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Melati. Keempat, bagaimana strategi optimalisasi dapat dikembangkan untuk memaksimalkan efektivitas *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah atas. Rumusan masalah ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang holistik mengenai evaluasi *Project Based Learning* dan kontribusinya terhadap peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Melati dan menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: pertama, mendeskripsikan desain dan proses implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Melati; kedua, menganalisis efektivitas *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dari perspektif motivasi intrinsik dan

ekstrinsik; ketiga, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam; dan keempat, merumuskan strategi optimalisasi implementasi *Project Based Learning* untuk memaksimalkan peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah atas. Pencapaian tujuan-tujuan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inovatif dan bermakna.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mencakup dimensi teoretis dan praktis yang komprehensif. Dari perspektif teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam melalui pengembangan kerangka evaluasi *Project Based Learning* yang spesifik untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika motivasi belajar dalam konteks implementasi model pembelajaran inovatif. Penelitian ini juga menyediakan basis empiris bagi pengembangan teori pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik di era kontemporer. Dari perspektif praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan: bagi pendidik Pendidikan Agama Islam, penelitian ini menyediakan panduan praktis dalam mengimplementasikan *Project Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran; bagi institusi pendidikan, penelitian ini memberikan rekomendasi kebijakan dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif; bagi peserta didik, implementasi *Project Based Learning* yang teroptimalisasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif, dan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai keislaman; serta bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berbagai variasi konteks dan fokus penelitian.

# METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma naturalistik yang memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam fenomena implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Melati beserta implikasinya terhadap motivasi belajar peserta didik. Pendekatan kualitatif dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk memahami makna, pengalaman, dan perspektif para partisipan secara komprehensif dalam konteks alamiah tanpa manipulasi variabel. Penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi fenomena sosial dan pendidikan secara mendalam dengan menekankan pada pemahaman kontekstual terhadap situasi yang diteliti, sehingga mampu mengungkapkan kompleksitas proses pembelajaran dan dinamika motivasi belajar yang tidak dapat diukur semata-mata melalui data numerik (Zakariah et al., 2020). Metode kualitatif deskriptif diterapkan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan komprehensif mengenai desain, proses implementasi, dan hasil dari penerapan *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Plus Melati dengan mempertimbangkan bahwa institusi tersebut telah menerapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi langsung dan mengeksplorasi pengalaman autentik dari para partisipan yang terlibat dalam proses pembelajaran. Waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan, dimulai dari tahap persiapan, pengumpulan data di lapangan, analisis data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian, dengan memastikan bahwa seluruh data yang diperlukan dapat terkumpul secara komprehensif dan mendalam.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive dengan kriteria spesifik untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan berkualitas tinggi dalam menjawab pertanyaan penelitian. Partisipan penelitian terdiri dari enam orang yang dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam implementasi *Project Based Learning* dan memiliki pemahaman mendalam mengenai dinamika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Melati. Subjek penelitian meliputi satu orang kepala sekolah yang memiliki otoritas dalam kebijakan pembelajaran dan mampu memberikan perspektif menyeluruh mengenai implementasi *Project Based Learning* di tingkat institusional, dua orang pendidik Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari satu pendidik perempuan dan satu pendidik laki-laki yang secara langsung menerapkan model *Project Based Learning* dalam proses

pembelajaran dan memahami dinamika motivasi belajar peserta didik, serta tiga orang peserta didik yang dipilih berdasarkan tingkat keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek dan mampu mengartikulasikan pengalaman belajar serta perubahan motivasi yang mereka rasakan. Pemilihan subjek penelitian yang beragam ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif multidimensional mengenai implementasi *Project Based Learning*, mulai dari level kebijakan hingga praktik pembelajaran di kelas, serta pengalaman langsung peserta didik sebagai penerima manfaat dari model pembelajaran tersebut. Keberagaman subjek penelitian juga memungkinkan terjadinya triangulasi sumber data yang dapat meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian (Natalia et al., 2025).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama yang saling melengkapi untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dipilih sebagai teknik utama untuk menggali informasi secara detail mengenai persepsi, pengalaman, dan pandangan para partisipan terhadap implementasi *Project Based Learning* dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar, dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan fleksibilitas dalam eksplorasi topik yang muncul selama proses wawancara. Wawancara dilakukan secara individual dengan durasi berkisar antara 60 hingga 90 menit untuk setiap partisipan, dilaksanakan di lokasi yang kondusif dan disepakati bersama, dengan menciptakan suasana yang nyaman agar partisipan dapat menyampaikan informasi secara terbuka dan mendalam. Proses wawancara direkam dengan menggunakan perangkat audio setelah mendapatkan persetujuan dari partisipan, dan peneliti juga membuat catatan lapangan untuk menangkap informasi non-verbal serta konteks situasional yang tidak terekam dalam audio. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung proses implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, termasuk interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dinamika kelompok dalam mengerjakan proyek, serta manifestasi motivasi belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan observasi terhadap minimal enam sesi pembelajaran dengan mencatat secara sistematis aktivitas pembelajaran, strategi yang digunakan pendidik, respons peserta didik, serta fenomena-fenomena penting yang berkaitan dengan motivasi belajar. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen relevan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model *Project Based Learning*, hasil karya proyek peserta didik, instrumen penilaian, dokumentasi foto dan video kegiatan pembelajaran, serta dokumen kebijakan sekolah terkait implementasi model pembelajaran inovatif. Ketiga teknik pengumpulan data ini diterapkan secara triangulasi untuk memastikan keabsahan data melalui verifikasi silang antara informasi yang diperoleh dari wawancara, hasil observasi langsung, dan bukti dokumentasi yang tersedia (Syachtiyani & Trisnawati, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Desain dan Implementasi Project Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Melati*

Implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Melati dirancang melalui tahapan sistematis yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek dengan karakteristik materi keagamaan Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (KS), diperoleh informasi bahwa *"perencanaan pembelajaran berbasis proyek dimulai dengan identifikasi kompetensi dasar dan materi PAI yang relevan untuk dikembangkan menjadi aktivitas proyek, kemudian guru merancang desain pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proyek yang bermakna"*. Proses perencanaan ini sejalan dengan temuan (Samsiadi & Romelah, 2022) yang menyebutkan bahwa tahapan pembelajaran PAI dengan model *Project Based Learning* meliputi pembuatan pertanyaan mendasar, perencanaan produk, penyusunan jadwal kegiatan, pemantauan perkembangan proyek, penilaian, dan evaluasi pelaksanaan produk. Guru PAI perempuan (GP1) menjelaskan bahwa *"dalam mendesain proyek PAI, kami memastikan bahwa proyek yang diberikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai spiritual dan sosial siswa melalui pengalaman langsung"*. Desain pembelajaran mencakup penetapan tujuan pembelajaran yang jelas,

pemilihan topik proyek yang kontekstual dengan kehidupan siswa, serta pengembangan rubrik penilaian yang komprehensif mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Pelaksanaan *Project Based Learning* di SMA Plus Melati dilakukan melalui beberapa fase pembelajaran yang terstruktur namun fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran dimulai dengan fase orientasi masalah dimana guru menyajikan pertanyaan mendasar atau fenomena yang menantang siswa untuk berpikir kritis terkait isu-isu keislaman kontemporer. Guru PAI laki-laki (GP2) menyatakan bahwa *"pada fase awal, siswa diajak untuk mengidentifikasi permasalahan dalam praktik keagamaan di lingkungan mereka, kemudian mereka diminta merancang proyek yang dapat memberikan solusi atau pemahaman lebih mendalam"*. Setelah fase orientasi, siswa membentuk kelompok kerja dan melakukan perencanaan proyek secara kolaboratif dengan bimbingan guru yang berperan sebagai fasilitator. Siswa pertama (S1) mengungkapkan bahwa *"kami merasa lebih tertantang dan termotivasi karena diberi kebebasan untuk merancang proyek sendiri, seperti membuat video dakwah atau infografis tentang adab pergaulan Islami"*. Observasi menunjukkan bahwa selama proses pengerjaan proyek, terjadi interaksi intensif antar siswa dalam diskusi kelompok, pembagian tugas yang jelas, dan aktivitas riset untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Setiawan, 2024) yang menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran PBL dengan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing mereka. Fase pelaksanaan proyek berlangsung selama tiga hingga empat minggu dengan monitoring berkala dari guru untuk memastikan proyek berjalan sesuai rencana dan memberikan umpan balik konstruktif. Siswa kedua (S2) menjelaskan *"guru selalu memberikan masukan yang membangun ketika kami konsultasi tentang perkembangan proyek, sehingga kami tahu apa yang harus diperbaiki"*.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara holistik mencakup penilaian proses dan hasil proyek dengan menggunakan berbagai instrumen penilaian. Kepala Sekolah (KS) menjelaskan *"sistem evaluasi yang kami terapkan tidak hanya menilai produk akhir proyek, tetapi juga mengamati proses pembelajaran, kolaborasi antar siswa, kreativitas, dan kemampuan presentasi"*. Hasil observasi menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan melalui penilaian kinerja selama proses pengerjaan proyek, penilaian produk akhir berdasarkan rubrik yang telah ditetapkan, presentasi hasil proyek di depan kelas, dan penilaian diri serta penilaian antar teman. Guru PAI perempuan (GP1) menambahkan *"kami juga melakukan refleksi bersama siswa setelah proyek selesai untuk mengevaluasi apa yang sudah baik dan apa yang perlu diperbaiki di pembelajaran berikutnya"*. Proses evaluasi ini sejalan dengan temuan (Junita et al., 2023) yang menyebutkan bahwa evaluasi dilakukan dengan melihat partisipasi siswa, pemahaman materi, keterampilan sosial, dan evaluasi diri siswa. Siswa ketiga (S3) mengungkapkan *"melalui presentasi proyek, kami belajar menyampaikan ide dengan percaya diri dan menerima kritik yang membangun dari teman-teman"*. Implementasi yang sistematis ini menunjukkan bahwa *Project Based Learning* di SMA Plus Melati telah dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek yang efektif.

*Efektivitas Project Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam*

Efektivitas *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Melati dapat dianalisis dari dimensi motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang berkembang pada diri siswa. Hasil wawancara dengan siswa pertama (S1) menunjukkan adanya peningkatan motivasi intrinsik: *"saya merasa lebih tertarik belajar PAI karena kami tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi langsung mempraktikkan dan membuat karya yang bermakna"*. Motivasi intrinsik siswa termanifestasi dalam antusiasme mereka untuk mengeksplorasi materi PAI secara mendalam, keinginan untuk menghasilkan karya berkualitas tinggi, serta kepuasan personal ketika berhasil menyelesaikan proyek. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Nur Esa et al. yang menunjukkan bahwa implementasi *project based learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar PAI dengan peningkatan sebesar 76,5% dalam kategori efektif. Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa menunjukkan keterlibatan aktif selama pembelajaran, mereka sering mengajukan pertanyaan kritis, berdiskusi dengan antusias, dan mencari informasi tambahan di luar jam pelajaran untuk menyempurnakan proyek mereka. Guru PAI laki-laki (GP2) menyatakan *"sejak menerapkan PjBL, saya melihat perubahan signifikan dalam sikap belajar siswa, mereka lebih proaktif dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi PAI"*.

Dari dimensi motivasi ekstrinsik, implementasi *Project Based Learning* juga memberikan dampak positif melalui penguatan eksternal yang mendorong siswa untuk terus belajar. Siswa kedua (S2) mengungkapkan *"kami termotivasi karena hasil proyek kami akan dipresentasikan dan dinilai, selain itu mendapat apresiasi dari guru dan teman-teman membuat kami bangga dengan karya yang kami buat"*. Sistem penilaian yang transparan dan apresiasi terhadap hasil karya siswa menjadi faktor penguat motivasi ekstrinsik yang mendorong siswa untuk menunjukkan performa terbaik mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa presentasi proyek di depan kelas menjadi momen yang dinantikan siswa karena mereka dapat menunjukkan kreativitas dan pemahaman mereka terhadap materi PAI. Kepala Sekolah (KS) menjelaskan *"kami memberikan penghargaan khusus untuk proyek-proyek terbaik dan menampilkannya di media sekolah, hal ini meningkatkan motivasi siswa untuk menghasilkan karya yang berkualitas"*. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Gilang Ramdan et al., 2024) yang menyebutkan bahwa metode *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa ketiga (S3) menambahkan *"saya lebih semangat belajar PAI karena merasa pendapat dan ide saya dihargai, berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang hanya mendengarkan ceramah"*.

Peningkatan motivasi belajar juga tercermin dalam perubahan perilaku dan hasil belajar siswa yang signifikan. Guru PAI perempuan (GP1) menyatakan *"terdapat peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas, mereka lebih berani bertanya dan menyampaikan pendapat, serta menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai Islam"*. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif dan kurang antusias dalam pembelajaran PAI, mulai menunjukkan perubahan positif dengan terlibat aktif dalam kegiatan kelompok, berkontribusi dalam penyelesaian proyek, dan menunjukkan kreativitas dalam mengembangkan ide-ide proyek. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Anisiya Gita Rahmadani Lutfi et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konten pendidikan agama Islam meningkat setelah menggunakan pendekatan pedagogi *Project Based Learning*. Selain itu, penelitian (Caren Patrysha et al., 2024) memperkuat temuan bahwa *project based learning* meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran, serta memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kepala Sekolah (KS) menambahkan *"secara keseluruhan, kami melihat peningkatan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran PAI, yang mengindikasikan bahwa motivasi belajar yang tinggi berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang optimal"*. Data pengamatan menunjukkan bahwa tingkat kehadiran siswa dalam pembelajaran PAI meningkat, penyelesaian tugas lebih tepat waktu, dan kualitas hasil karya siswa menunjukkan pemahaman yang komprehensif terhadap materi pembelajaran.

*Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Project Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

Keberhasilan implementasi *Project Based Learning* di SMA Plus Melati didukung oleh beberapa faktor yang menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif. Guru PAI perempuan (GP1) mengidentifikasi bahwa *"dukungan manajemen sekolah yang kuat dalam menyediakan fasilitas dan memberikan kebebasan guru untuk berinovasi menjadi faktor utama kesuksesan implementasi PjBL"*. Kepala Sekolah (KS) menegaskan *"kami berkomitmen untuk mendukung pembelajaran inovatif dengan menyediakan anggaran khusus untuk pengembangan media pembelajaran, akses teknologi, dan pelatihan guru secara berkala"*. Observasi menunjukkan bahwa sekolah memiliki fasilitas yang memadai seperti ruang multimedia, akses internet, perpustakaan digital, dan peralatan presentasi yang dapat dimanfaatkan siswa dalam mengerjakan proyek. Faktor pendukung lainnya adalah kompetensi guru yang terus dikembangkan melalui workshop dan pelatihan mengenai model pembelajaran inovatif. Guru PAI laki-laki (GP2) menjelaskan *"kami mendapat pelatihan intensif tentang implementasi PjBL yang membekali kami dengan keterampilan merancang proyek, mengelola kelas, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis proyek"*. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahmayana, 2024) yang menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan untuk mengoptimalkan penerapan pendekatan berbasis proyek.

Kolaborasi antar stakeholder juga menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam implementasi *Project Based Learning*. Siswa pertama (S1) menyatakan *"orang tua kami juga mendukung dengan memberikan izin dan memfasilitasi ketika kami perlu melakukan riset atau dokumentasi proyek di luar sekolah"*. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (KS) mengungkapkan bahwa *"kami melibatkan orang tua melalui sosialisasi dan komunikasi rutin tentang metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga mereka*

*memahami dan dapat mendukung proses pembelajaran anak di rumah"*. Observasi menunjukkan adanya kolaborasi positif antar siswa dalam kelompok kerja, dimana mereka saling membantu, berbagi pengetahuan, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Guru PAI perempuan (GP1) menambahkan *"semangat kerja sama antar siswa sangat baik, mereka belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan bekerja untuk tujuan bersama"*. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Sunki Mahmud Sulthon, 2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman positif kepada siswa terutama dalam hal kolaborasi dan kreativitas. Faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan sumber belajar yang beragam, baik dalam bentuk buku, jurnal digital, maupun narasumber dari luar sekolah yang dapat diakses siswa untuk memperkaya proyek mereka.

Meskipun implementasi *Project Based Learning* menunjukkan efektivitas yang tinggi, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian untuk optimalisasi pembelajaran. Guru PAI laki-laki (GP2) mengidentifikasi bahwa *"keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala utama karena pembelajaran berbasis proyek memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan metode konvensional, sementara tuntutan penyelesaian materi kurikulum tetap harus dipenuhi"*. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fadilah et al., 2024) yang mengidentifikasi bahwa faktor penghambat implementasi PjBL mencakup kendala waktu, keterbatasan alat dan bahan, keterampilan guru, biaya, kurangnya pelatihan terkait model pembelajaran PjBL, dan partisipasi aktif siswa yang terbatas. Kepala Sekolah (KS) menjelaskan *"kami berupaya mengatasi kendala waktu dengan melakukan penyesuaian jadwal dan mengintegrasikan beberapa kompetensi dasar dalam satu proyek sehingga lebih efisien"*. Observasi menunjukkan bahwa beberapa kelompok siswa mengalami kesulitan dalam manajemen waktu, terutama dalam menyelesaikan tahapan proyek sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Faktor penghambat lainnya berkaitan dengan keberagaman kemampuan siswa dan kesulitan dalam mengintegrasikan konten agama ke dalam proyek yang relevan. Guru PAI perempuan (GP1) menyatakan *"tidak semua siswa memiliki tingkat kreativitas dan kemampuan teknis yang sama, sehingga kami perlu memberikan bimbingan individual yang intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan"*. Siswa kedua (S2) mengungkapkan *"awalnya kami kesulitan menemukan ide proyek yang menarik dan sesuai dengan materi PAI, tetapi dengan bimbingan guru akhirnya kami menemukan topik yang tepat"*. Temuan ini selaras dengan penelitian (Setiawan, 2024) yang mengidentifikasi tantangan dalam implementasi PBL termasuk keterbatasan waktu, kurangnya fasilitas teknologi, dan kesulitan dalam mengintegrasikan konten agama ke dalam proyek yang relevan. Observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa yang kurang familiar dengan teknologi mengalami hambatan dalam membuat produk digital seperti video atau presentasi multimedia. Guru PAI laki-laki (GP2) menambahkan *"kami perlu menyediakan tutorial dan pendampingan khusus untuk siswa yang belum menguasai keterampilan teknologi agar mereka dapat berpartisipasi optimal dalam proyek"*. Meskipun terdapat berbagai kendala, upaya-upaya adaptif yang dilakukan oleh guru dan dukungan sekolah membantu meminimalisir dampak negatif dari faktor penghambat tersebut.

*Strategi Optimalisasi Implementasi Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam*

Berdasarkan evaluasi implementasi dan identifikasi faktor pendukung serta penghambat, diperlukan strategi optimalisasi untuk memaksimalkan efektivitas *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI. Kepala Sekolah (KS) merumuskan *"strategi prioritas kami adalah melakukan penyesuaian kurikulum dengan mengalokasikan waktu pembelajaran yang lebih fleksibel untuk kegiatan berbasis proyek tanpa mengorbankan pencapaian kompetensi dasar"*. Strategi ini mencakup restrukturisasi jadwal pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa kompetensi dasar dalam satu proyek tematik yang komprehensif, sehingga efisiensi waktu dapat tercapai sambil tetap mempertahankan kedalaman pembelajaran. Guru PAI perempuan (GP1) menjelaskan *"kami juga mengembangkan bank proyek yang berisi berbagai ide proyek PAI yang telah terbukti efektif, sehingga siswa memiliki referensi dan dapat mengembangkannya sesuai kreativitas mereka"*. Temuan ini sejalan dengan rekomendasi Setiawan (2024) yang menyarankan penyesuaian kurikulum dan peningkatan dukungan fasilitas teknologi untuk mengoptimalkan penerapan PBL dalam pembelajaran PAI. Strategi pengembangan kapasitas guru juga menjadi prioritas melalui program pelatihan berkelanjutan, lesson

study, dan komunitas praktisi yang memfasilitasi berbagi praktik baik dalam implementasi *Project Based Learning*.

Optimalisasi juga dilakukan melalui penguatan sistem pendampingan dan scaffolding untuk memastikan seluruh siswa dapat berpartisipasi optimal sesuai dengan kemampuan mereka. Guru PAI laki-laki (GP2) menyatakan *"kami menerapkan sistem mentoring dimana siswa yang memiliki kemampuan lebih baik membantu teman-temannya, sementara kami sebagai guru memberikan bimbingan intensif kepada kelompok yang mengalami kesulitan"*. Strategi differentiated instruction diterapkan dengan menyediakan pilihan proyek dengan tingkat kompleksitas yang bervariasi, sehingga setiap siswa dapat memilih proyek sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Siswa ketiga (S3) mengungkapkan *"dengan adanya pilihan proyek, kami merasa lebih nyaman dan percaya diri karena bisa memilih sesuai kemampuan kami"*. Observasi menunjukkan bahwa penerapan sistem pendampingan berjenjang efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dan meningkatkan kualitas hasil proyek mereka. Kepala Sekolah (KS) menambahkan *"kami juga mengembangkan kemitraan dengan komunitas dan institusi luar untuk menyediakan narasumber dan sumber belajar yang lebih beragam bagi siswa"*. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Junita et al., 2023) yang menyebutkan bahwa guru berupaya memanfaatkan sumber daya yang ada dan mengajak orang tua siswa untuk mendukung pembelajaran.

Strategi optimalisasi lainnya fokus pada peningkatan infrastruktur dan dukungan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek yang lebih inovatif. Kepala Sekolah (KS) menjelaskan *"kami tengah mengembangkan learning management system yang memungkinkan siswa mengakses materi, berkonsultasi dengan guru, dan mengumpulkan hasil proyek secara digital"*. Pengembangan infrastruktur digital ini bertujuan untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran tatap muka dengan menyediakan platform pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Guru PAI perempuan (GP1) menyatakan *"dengan teknologi, kami dapat memberikan feedback yang lebih cepat dan terdokumentasi dengan baik, serta memantau perkembangan proyek siswa secara real-time"*. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sunki Mahmud Sulthon, 2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek melalui pembuatan video dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan dengan dukungan teknologi yang memadai. Strategi evaluasi juga diperbaiki dengan mengembangkan rubrik penilaian yang lebih komprehensif dan melibatkan siswa dalam proses penilaian diri dan penilaian sejawat. Guru PAI laki-laki (GP2) menambahkan *"kami mengembangkan portfolio digital untuk mendokumentasikan perjalanan belajar siswa, sehingga perkembangan mereka dapat terpantau dengan jelas"*. Siswa pertama (S1) mengapresiasi strategi ini dengan mengatakan *"portfolio membantu kami merefleksikan pembelajaran dan melihat bagaimana kami berkembang dari waktu ke waktu"*. Observasi menunjukkan bahwa dengan strategi-strategi optimalisasi yang komprehensif dan berkelanjutan, implementasi *Project Based Learning* di SMA Plus Melati dapat mencapai efektivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Melati telah dirancang dan dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan yang komprehensif, pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proyek kontekstual, serta evaluasi holistik yang mencakup penilaian proses dan produk pembelajaran. Model pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa baik dari dimensi intrinsik yang termanifestasi dalam antusiasme, keingintahuan, dan kepuasan personal siswa, maupun dari dimensi ekstrinsik yang tercermin dari apresiasi eksternal dan pencapaian akademik yang meningkat signifikan. Efektivitas implementasi didukung oleh beberapa faktor kunci meliputi komitmen manajemen sekolah dalam menyediakan infrastruktur dan dukungan kebijakan, kompetensi guru yang terus dikembangkan melalui pelatihan berkelanjutan, ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta kolaborasi positif antar stakeholder pendidikan. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diantisipasi termasuk keterbatasan alokasi waktu pembelajaran yang memerlukan penyesuaian struktur kurikulum, keberagaman kemampuan siswa yang menuntut

pendekatan *differentiated instruction*, serta kompleksitas dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam proyek yang relevan dan bermakna bagi kehidupan siswa.

Strategi optimalisasi yang direkomendasikan untuk memaksimalkan efektivitas *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa dimensi strategis. Pertama, perlunya restrukturisasi kurikulum dengan mengalokasikan waktu pembelajaran yang lebih fleksibel dan mengintegrasikan beberapa kompetensi dasar dalam proyek tematik yang komprehensif untuk mengatasi keterbatasan waktu. Kedua, penguatan sistem pendampingan melalui implementasi mentoring berjenjang dan *scaffolding* yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa untuk memastikan partisipasi optimal seluruh siswa. Ketiga, peningkatan infrastruktur teknologi dengan mengembangkan *learning management system* yang memfasilitasi pembelajaran digital dan memungkinkan monitoring perkembangan proyek secara *real-time*. Keempat, pengembangan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif mencakup penilaian diri, penilaian sejawat, dan *portfolio* digital untuk mendokumentasikan perjalanan belajar siswa. Kelima, penguatan kolaborasi dengan komunitas dan institusi eksternal untuk menyediakan sumber belajar yang beragam dan memperkaya pengalaman pembelajaran siswa. Implementasi strategi-strategi optimalisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter Islami dan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

## REFERENSI


Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *9*(2), 292–299. https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299

Anisiya Gita Rahmadani Lutfi, Soeripto, & Zainuddin, M. R. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Ix Pada Pembelajaran Agama Islam Di Smpt Ar-Rosyid Tulungagung. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, *6*(1), 119–141. https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1082

Annida, S., Achmad, S. junaedi, & Nurhasan. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Motivasi Belajar Pai Pada Peserta Didik Kelas VIII C Di SMP N 1 Karawang Bara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(November), 90–97.

Caren Patrysha, Nurul Azizah, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Meningkatkan Partisipasi Siswa Melalui Metode Project Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, *3*(2), 01–12. https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1399

Fadilah, N., Rahmi, S., & Puspita, P. A. (2024). Identification Of Project Based Learning Implementation On Islamic Religious Education In Public High School In Tarakan City. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *14*(1), 55. https://doi.org/10.22373/jm.v14i1.22621

Gilang Ramdan, Nikita Dewi, A., Nafira Khusnul Mufhidah, D., Nur Aini Farida, & M.Makbul. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Project Based Learning Kelas V SDN 4 Sindangkasih. *Jurnal Penelitian Tarbawi*, *9*(1), 97–105. https://doi.org/10.37216/tarbawi.v9i1.1464

Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, *9*(4), 43–60. https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.541

Milasari, M. Khairul Wazni, Wawn Muliawan, & Nunung Ariandani. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X Ma Mu'allimat Nwdi Pancor. *Cocos Bio*, *9*(1), 31–35. https://doi.org/10.29408/cob.v9i1.26859

Natalia, S. A. N., Kustiawan, U., & Astuti, W. (2025). Efektivitas Pemanfaatan Media Dadu Putar "Kantong Ajaib" dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 4–5 Tahun. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(1), 36–47.

https://doi.org/10.59632/sjpp.v3i1.432
Novanto, M. D., Soraya, I., & Hamdani, A. S. (2025). Blended Project Based Learning Pada PAI: Sebuah Tinjauan Konseptual di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(1), 185–195. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.811
Putri, N., & Jamaluddin. (2025). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SMA. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, *3*(3), 177–191. https://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1812
Rahman, A., Remiswal, Khadijah, & Jaafar, N. (2024). Implementation of Islamic Religious Education Learning Evaluation Based on Project Based Learning in Merdeka Curriculum. *International Journal of Islamic Thought, Research and Practice*, *1*(2), 9–19.
Rahmayana. (2024). Penerapan Pendekatan Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tantangan dan Dampaknya bagi Guru. *Jurnal Edukatif*, *2*(2), 234–241.
Rauf, S., Kudus, K., & Arif, R. M. (2024). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 47 Dumbo Raya. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *7*(3), 1306–1317. https://doi.org/10.30605/jsgp.7.3.2024.4568
Samsiadi, S., & Romelah, R. (2022). Model Project Based Leaning (Pjbl) Dalam Pembelajaran Pai Di Smk Negeri 1 Berau Kaltim. *Research and Development Journal of Education*, *8*(1), 363. https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12993
Setiawan, I. (2024). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Multikultural. *An Najah (Jurnal Pengembangan Dan Sosial Keagamaan*, *03*(02), 58–62. https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/390/237
Sunki Mahmud Sulthon. (2025). Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sma Muhammadiyah 1 Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 31–42. https://doi.org/10.59829/fgkq4502
Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *2*(1), 90–101. https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878
Zakariah, Afriani, & Zakariah. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D)*. https://books.google.co.id/books?id=k8j4DwAAQBAJ